**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa remaja itu adalah masa yang belum stabil dimana remaja itu masih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ia tempati, kalau lingkungan yang ia tempati itu mengajarkan budi pekerti dan moral yang baik tentunya remaja akan berprilaku sesuai apa yang dia lihat, akan tetapi sebaliknya jika lingkungan yang dia tempati menunjukkan perilaku moral yang kurang baik maka remaja juga akan tertanam sikap-sikap yang demikian seperti yang dia lihat. Remaja yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik banyak terjadi dalam lingkungan sekolah/madrasah maupun di masyarakat, hal ini disebabkan kurang maksimalnya sekolah dan lingkungan sekitar dalam membimbing anak siswanya dalam berperilaku agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Perilaku keagamaan yaitu seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari’at Islam atau ibadah dalam arti luas, baik yang berbentuk hubungan vertikal antar manusia dengan Allah SWT maupun yang berbentuk horisontal antara sesama makhluk.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, dan lain-lain.[[1]](#footnote-2)

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.[[2]](#footnote-3)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku keagamaan siswa adalah segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan karena berdasarkan keyakinan terhadap agamanya. Tindakan atau ucapan tersebut karena berkeyakinan terhadap Tuhannya.

Perilaku adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya). Dalam hal ini, perilaku itu timbul atas kesadaran yang kemudian tampak di luar diri seseorang. Sebuah perilaku akan menjadi kebiasaan apabila selalu dilakukan berulang kali, dan dari kebiasaan tersebut akan memunculkan tindakan atau perbuatan baik ataupun buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itulah tindakan atau perbuatan yang dilakukan bisa menjadi sifat atau karakter pada diri seseorang. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan terindikasi bahwa perilaku keagamaan siswa MAS Al-khaerat kec. Moramo utara kab.konsel kurang baik, hal ini ditandai dengan: 1)siswa cenderung malas melaksanakan shalat 5 waktu , 2) siswa cenderung masih jarang mengaji TPQ di masjid, 3) siswa cenderung jarang berpuasa di bulan ramadhan. 4) sebagian siswa kurang menghargai sesama.

Berdasarkan banyaknya permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan perilaku keagamaan siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang dituangkan dalam judul: Perilaku Keagamaan Siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi masalah agar tidak meluas maka perlu-kiranya diberi batasan. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: “Perilaku Keagamaan Siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan”. Adapun fokus penelitian adalah 9 orang dari 70 Siswa yang terbagi dalam 3 kelas, siswa Kelas X Sebanyak 2 orang, kelas XI Sebanyak 4 orang dan kelas XII sebanyak 3 orang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti, merumuskan masalah untuk selanjutnya dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku ibadah keagamaan siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan?
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan?
3. Apa saja Faktor-faktor penghambat perilaku ibadah dan sosial keagamaan siswa MAS Al-khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan?
4. Bagaimana upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa MAS Al-khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan?
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perilaku ibadah Keagamaan Siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan siswa MAS Al-Khaerat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat perilaku ibadah dan sosial keagamaan siswa MAS Al-khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
4. Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa MAS Al-khaerat Mekarjaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan siswa pada umumnya serta dapat berguna bagi institusi pendidikan. Di samping itu bagi peneliti akan lebih termotivasi untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan Perilaku keagamaan siswa
2. Menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca, dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.
3. **Definisi Operasional**

Setiap istilah mengandung suatu pengertian, namun kita sering salah menafsirkan istilah tersebut. Guna mencegah salah penafsiran tersebut, penulis perlu memberikan pengertian dan pembatasan atas istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, agar luang lingkup pembahasan dapat diketahui dengan jelas. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan pengertian-nya adalah:.

“Perilaku keagamaan dalam penelitian ini yaitu perilaku siswa MAS Al-khaerat mekarjaya kec.morut kab. Konsel yang dilihat dari aktivitas keseharian di sekolah yakni yang berhubungan dengan ibadah keagamaan siswa seperti: pelaksanaan shalat 5 waktu, mengaji TPQ, mengerjakan puasa di bulan ramadhan. Adapun perilaku sosial keagamaan siswa seperti: Menghargai sesama”.

1. Prodjaditoro, Pengantar Agama dalam Islam (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981), h. 17. [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Darajat, Pendidikan dan Kesehatan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 57. [↑](#footnote-ref-3)